



**REKONSTRUKSI PROTODIALEK BERDASARKAN
EVIDENSI BAHASA JAWA DI BANYUWANGI,
TENGGER, BLITAR, DAN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh

**Ratna Wulandari
NIM 060110201093**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**REKONSTRUKSI PROTODIALEK BERDASARKAN
EVIDENSI BAHASA JAWA DI BANYUWANGI,
TENGGER, BLITAR, DAN GRESIK**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

Ratna Wulandari
NIM 060110201093

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Siti Saadah dan Ayahanda Syamsuri yang tercinta;
2. guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

MOTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(terjemahan Surat *Al-Mujadalah* ayat 11)^{*)}

atau

Alam memberi kita satu lidah, akan tetapi memberi kita dua telinga,
agar kita mendengar dua kali lebih banyak daripada berbicara.
(La Rouchefoucauld)^{**)}

atau

Yang ada di balik ungkapan bahasa adalah misteri.
(Georges Gusdorf)^{***)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

^{**)} Kiriman 3323 Reg <kata bijak>

^{***)} Wibowo, Wahyu. 2003. *Sihir Iklan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ratna Wulandari

NIM : 060110201093

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Rekonstruksi Protodialek berdasarkan Evidensi Bahasa Jawa di Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Januari 2011

Yang menyatakan,

Ratna Wulandari
NIM 060110201093

SKRIPSI

**REKONSTRUKSI PROTODIALEK BERDASARKAN
EVIDENSI BAHASA JAWA DI BANYUWANGI,
TENGGER, BLITAR, DAN GRESIK**

Oleh

Ratna Wulandari
NIM 060110201093

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agus Sariono, M. Hum

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Andang Subaharianto, M. Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Rekonstruksi Protodialek berdasarkan Evidensi Bahasa Jawa di Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik" telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 26 Januari 2011

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Agus Sariono, M.Hum
NIP 196108131986011001

Anggota I,

Drs. Andang Subahianto, M.Hum
NIP 196504171990021001

Anggota II,

Prof.Dr. Bambang Wibisono, M.Pd
NIP 196004091985031003

Mengesahkan

Dekan,

Drs. Syamsul Anam, M.A
NIP 195909181988021001

RINGKASAN

Rekonstruksi Protodialek berdasarkan Evidensi Bahasa Jawa di Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik; Ratna Wulandari, 060110201093; 2011: 190 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Fokus penelitian ini adalah membuktikan apakah hasil identifikasi dialek yang dilakukan dengan menggunakan metode leksikostatistik dan dialektometri itu sama ataukah berbeda. Jika hasilnya sama, maka kedua metode itu tidak bermasalah untuk diterapkan secara bersama-sama pada satu objek penelitian yang sama. Dalam keadaan demikian, penerapan kedua metode itu diperlukan atas dasar perbedaan pendekatan yang digunakan. Leksikostatistik menggunakan pendekatan diakronis sedangkan dialektometri menggunakan pendekatan sinkronis. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) rekonstruksi protofonem; (2) rekonstruksi protoetimon; (3) penentuan kata kognat dan tidak kognat atas 200 kosa kata dasar dan menentukan hubungan kekerabatannya dengan menggunakan metode leksikostatistik; (4) perbandingan hasil penentuan hubungan kekerabatan pada tujuan (3) dengan hasil identifikasi dialek dengan menggunakan metode dialektometri; dan (5) penentuan waktu pisah bahasa Jawa di Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik.

Objek penelitian ini adalah data bahasa berupa leksikon dialek bahasa Jawa Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik. Objek penelitian ini sama dengan objek penelitian dalam Sariono dkk. (1998).

Hasil rekonstruksi protofonem, diperoleh 29 protofonem yang terdiri atas 21 protofonem konsonan /*p, *b, *t, *d, *ʃ, *ɸ, *c, *j, *k, *g, *ʔ, *m, *n, *ñ, *ŋ, *l, *s, *h, *r, *w, *y/ dan 8 protofonem vokal /*i, *e, *ɛ, *a, *ə, *u, *o, *ɔ/. Dari hasil rekonstruksi protofonem itu, kemudian dilakukan rekonstruksi protoetimon pada 200 kosa kata dasar dari keempat dialek bahasa Jawa yang diteliti. Rekonstruksi protofonem dan protoetimon ini menjadi dasar bagi penentuan kata kognat untuk penerapan metode leksikostatistik.

Hasil analisis leksikostatistik yang berupa persentase kata kognat dalam penelitian ini kemudian dibandingkan dengan hasil analisis dialektometri dalam penelitian Sariono dkk. (1998). Kedua penelitian itu bisa dibandingkan, karena keduanya meneliti empat dialek bahasa Jawa yang sama, yakni bahasa Jawa di Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik. Dari hasil perbandingan itu diperoleh rician perbedaan hasil analisis metode leksikostatistik dan metode dialektometri itu menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaannya adalah pada penghitungan leksikostatistik hanya bahasa Jawa Blitar dan bahasa Jawa Gresik yang memperlihatkan hubungan dialek yang berbeda dari satu bahasa yang sama. Dua dialek bahasa Jawa yang lain merupakan bahasa yang berbeda dari satu rumpun bahasa yang sama. Sementara itu, hasil penghitungan dialektometri menunjukkan bahwa keempat dialek itu merupakan dialek yang berbeda dari satu bahasa yang sama.

Tahap akhir dari metode leksikostatistik adalah penentuan waktu pisah dari keempat dialek bahasa Jawa yang menjadi evidensi dalam penelitian ini. Adapun dari hasil penghitungan waktu pisah tersebut diketahui bahwa pada tahap pertama, bahasa Jawa Banyuwangi dengan bahasa Jawa Tengger, bahasa Jawa Blitar, dan bahasa Jawa Gresik merupakan bahasa tunggal pada 678 ± 92 tahun yang lalu. Pada tahap kedua, bahasa Jawa Tengger dengan bahasa Jawa Blitar dan bahasa Jawa Gresik merupakan bahasa tunggal pada 529 ± 73 tahun yang lalu. Dan pada tahap ketiga, bahasa Jawa Blitar dengan bahasa Jawa Gresik merupakan bahasa tunggal pada 308 ± 52 tahun yang lalu.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Rekonstruksi Protodialek berdasarkan Evidensi Bahasa Jawa di Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Syamsul Anam, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra;
2. Dr. Agus Sariono, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Drs. Andang Subahianto, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Anggota I, dan Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Dra. Asri Sundari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
5. Staf Pengampu Jurusan Sastra Indonesia Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis;
6. Staf Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Sastra Universitas Jember;
7. Staf Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Jember, yang telah membantu proses peminjaman buku-buku referensi untuk penulisan skripsi ini;
8. Wahyu Setiawan, yang telah banyak memberikan pengorbanan, kasih sayang, dan kesetiaan pada penulis;
9. keluarga besar penulis di Genteng Banyuwangi, yang selalu menunggu kehadiran penulis dalam kehangatan dan kebersamaan keluarga;
10. Bapak Sugeng yang telah memberikan motivasi dan doanya pada penulis selama menjadi mahasiswa;

11. keluarga besar Pak Gik, yang telah merawat dan membimbing penulis dalam kehangatan kasih sayang keluarga;
12. keluarga besar Bapak Marwoto, yang telah membantu proses akademik dan kuliah penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana;
13. teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 serta semua mahasiswa Fakultas Sastra yang telah memberikan nuansa yang berarti pada penulis selama beraktivitas di kampus;
14. teman-teman kosan Halmapati yang telah berbagi semangat, motivasi, dan pengetahuan pada penulis selama berada di Jember;
15. teman-teman Jtv Jember, yang telah banyak memberikan kenangan indah yang berarti pada penulis;
16. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	
A. Manfaat Teoritis.....	7
B. Manfaat Praktis.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori	
2.2.1 Pengantar	21
2.2.2 Pengertian Linguistik Historis Komparatif.....	23
2.2.3 Tujuan Kajian Linguistik Historis Komparatif.....	24
2.2.4 Pengertian Dialektologi.....	24

2.2.5 Tujuan Kajian Dialektologi.....	25
2.2.6 Dialektologi Sinkronis dan Diakronis.....	26
2.2.7 Linguistik Historis Komparatif dan Struktur Bahasa	
2.2.7.1 Pengertian Rekonstruksi.....	28
2.2.7.2 Jenis Rekostruksi.....	29
2.2.7.3 Pengertian Hubungan Kekerabatan.....	29
2.2.7.4 Penentuan Hubungan Kekerabatan.....	29
2.2.7.5 Sistematika Bahasa	
A. Bunyi dan Fonem.....	34
B. Leksikon dan Struktur Fonologis Leksikon...	37
2.2.7.6 Fonem dan Protofonem.....	37
2.2.7.7 Kata dan Protoetimon.....	38
2.2.7.8 Jenis-Jenis Perubahan Bunyi.....	38
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data.....	46
3.1.1 Metode Cakap Beserta Teknik-Tekniknya.....	48
3.1.2 Metode Simak dengan Teknik Simak Bebas Libat Cakap.....	50
3.1.3 Lambang Fonetik.....	51
3.2 Analisis Data	
3.2.1 Metode Komparatif dengan Teknik Rekonstruksi Fonologi dan Leksikon.....	53
3.2.2 Metode Leksikostatistik.....	57
3.2.3 Metode Glotokronologi.....	59
3.3 Penyajian Hasil Analisis Data.....	63
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Rekonstruksi Protofonem.....	66
4.2 Rekonstruksi Protoetimon.....	147
4.3 Identifikasi Kekognatan.....	160
4.4 Perbandingan Hasil Analisis Leksikostatistik dengan Analisis Dialektometri.....	172

4.5 Penentuan Waktu Pisah dari Dialek Bahasa Jawa	
Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik.....	175
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	182
5.2 Saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA.....	185
LAMPIRAN.....	187

DAFTAR TABEL

		Halaman
2.1	Persentase kata kerabat berdasarkan waktu pisah	33
2.2	Klasifikasi bunyi kuat dan lemah	38
3.1	Lambang fonetik <i>International Phonetic Alphabet</i> (IPA)	51
3.2	Daftar logaritma untuk angka-angka desimal	63
4.1.a	Korespondensi bunyi p – p – p – p / #--	66
4.1.b	Korespondensi bunyi p – p – p – p / V--V	67
4.1.c	Korespondensi bunyi p – p – p – p / N--V	67
4.1.d	Korespondensi bunyi p – p – p – p / --#	68
4.2.a	Korespondensi bunyi b – b – b – b / #--	68
4.2.b	Korespondensi bunyi (b, b ^y) – b – b – b / #--[a]	69
4.2.c	Korespondensi bunyi b – b – b – b / V--V	69
4.2.d	Korespondensi bunyi (b, b ^y) – b – b – b / V--[a, ε]	70
4.2.e	Korespondensi bunyi b – b – b – b / N--V	70
4.2.f	Korespondensi bunyi (b, b ^y) – b – b – b / N--[a]	71
4.3.a	Korespondensi bunyi t – t – t – t / #--	72
4.3.b	Korespondensi bunyi t – t – t – t / V--V	72
4.3.c	Korespondensi bunyi t – t – t – t / N--V	73
4.3.d	Korespondensi bunyi t – t – t – t / --#	73
4.4.a	Korespondensi bunyi d – d – d – d / #--	74
4.4.b	Korespondensi bunyi (d, d ^y) – d – d – d / #--[a]	75
4.4.c	Korespondensi bunyi d – d – d – d / V--V	75
4.4.d	Korespondensi bunyi (d, d ^y) – d – d – d / V--[a]	75
4.4.e	Korespondensi bunyi d – d – d – d / N--V	76
4.4.f	Korespondensi bunyi d – d – t – t / --#	76
4.5.a	Korespondensi bunyi * – * – * – t / V--V	77
4.5.b	Korespondensi bunyi * – * – * – t / N--V	78
4.6.a	Korespondensi bunyi ◐ – ◐ – ◐ – d / #--	79
4.6.b	Korespondensi bunyi ◐ – ◐ – ◐ – d / V--V	79

4.6.c	Korespondensi bunyi (◌, ◌ ^y) – ◌ – ◌ – d / V--[a]	80
4.6.d	Korespondensi bunyi ◌ – ◌ – ◌ – d / N--V	80
4.6.e	Korespondensi bunyi (◌, ◌ ^y) – ◌ – ◌ – d / N--[a]	80
4.7.a	Korespondensi bunyi c – c – c – c / #--	81
4.7.b	Korespondensi bunyi c – c – c – c / V--V	82
4.7.c	Korespondensi bunyi c – c – c – c / N--V	82
4.8.a	Korespondensi bunyi j – j – j – j / #--	83
4.8.b	Korespondensi bunyi (j, j ^y) – j – j – j / #--[a]	83
4.8.c	Korespondensi bunyi j – j – j – j / V--V	84
4.8.d	Korespondensi bunyi (j, j ^y) – j – j – j / N--[a]	84
4.9.a	Korespondensi bunyi k – k – k – k / #--	85
4.9.b	Korespondensi bunyi k – k – k – k / V--V	85
4.9.c	Korespondensi bunyi k – ? – k – ? / V--V	86
4.9.d	Korespondensi bunyi k – k – k – k / N--V	86
4.9.e	Korespondensi bunyi k – k – k – k / --#	87
4.9.f	Korespondensi bunyi k – ? – ? – ? / V (selain ə)--#	87
4.9.g	Korespondensi bunyi k – ? – k – ? / [ə]--#	88
4.10.a	Korespondensi bunyi g – g – g – g / #--	89
4.10.b	Korespondensi bunyi (g, g ^y) – g – g – g / #--[a]	90
4.10.c	Korespondensi bunyi g – g – g – g / V--V	90
4.10.d	Korespondensi bunyi (g, g ^y) – g – g – g / V--[a]	91
4.10.e	Korespondensi bunyi g – g – g – g / N--V	91
4.10.f	Korespondensi bunyi g – g – k – k / --#	91
4.11	Korespondensi bunyi ? – ø – ø – ø / V(selain i, u)--#	93
4.12.a	Korespondensi bunyi m – m – m – m / #--	94
4.12.b	Korespondensi bunyi m – m – m – m / V--V	94
4.12.c	Korespondensi bunyi m – m – m – m / V--K	95
4.12.d	Korespondensi bunyi m – m – m – m / --#	95
4.13.a	Korespondensi bunyi n – n – n – n / #--	96
4.13.b	Korespondensi bunyi n – n – n – n / V--V	96
4.13.c	Korespondensi bunyi n – n – n – n / V--K	97

4.13.d	Korespondensi bunyi n – n – n – n / --#	97
4.14.a	Korespondensi bunyi ñ – ñ – ñ – ñ / #--	98
4.14.b	Korespondensi bunyi ñ – ñ – ñ – ñ / V--V	99
4.15.a	Korespondensi bunyi ŋ – ŋ – ŋ – ŋ / V--V	99
4.15.b	Korespondensi bunyi ŋ – ŋ – ŋ – ŋ / V--K	100
4.15.c	Korespondensi bunyi ŋ – ŋ – ŋ – ŋ / --#	100
4.16.a	Korespondensi bunyi l – l – l – l / #--	102
4.16.b	Korespondensi bunyi l – l – l – l / V--V	102
4.16.c	Korespondensi bunyi (l, l ^y) – l – l – l / V--[a]	103
4.16.d	Korespondensi bunyi l – l – l – l / K--V	103
4.16.e	Korespondensi bunyi l – l – l – l / --#	103
4.17.a	Korespondensi bunyi s – s – s – s / #--	105
4.17.b	Korespondensi bunyi s – s – s – s / V--V	105
4.17.c	Korespondensi bunyi s – s – s – s / --#	106
4.18.a	Korespondensi bunyi h – h – h – h / --#	107
4.18.b	Korespondensi bunyi h – h – h – ø / Gr [ɔ, ε]--#	107
4.19.a	Korespondensi bunyi r – r – r – r / #--	108
4.19.b	Korespondensi bunyi (r, r ^y) – r – r – r / #--[a]	109
4.19.c	Korespondensi bunyi r – r – r – r / V--V	109
4.19.d	Korespondensi bunyi (r, r ^y) – r – r – r / V--[a]	110
4.19.e	Korespondensi bunyi r – r – r – r / K--V	110
4.19.f	Korespondensi bunyi r – r – r – r / --#	110
4.20.a	Korespondensi bunyi w – w – w – (w, ø) / #--	111
4.20.b	Korespondensi bunyi w – (w, ø) – w – (w, ø) / #--	112
4.20.c	Korespondensi bunyi (w, w ^y) – w – w – w / #--[a]	112
4.20.d	Korespondensi bunyi w – w – w – w / V--V	113
4.20.e	Korespondensi bunyi (w, w ^y) – w – w – w / V--[a]	113
4.21	Korespondensi bunyi y – y – y – y / V--V	114
4.22.a	Korespondensi bunyi i – i – i – i / #--	115
4.22.b	Pasangan bunyi i – I – i – I / #--	115
4.22.c	Korespondensi bunyi i – i – i – i / #K--K	116

4.22.d	Korespondensi bunyi I – I – i – i / K--K[I, U]K#	116
4.22.e	Korespondensi bunyi I – I – I – I / K--K#	117
4.22.f	Korespondensi bunyi I – I – I – ε / K--[h]#	117
4.22.g	Korespondensi bunyi (a ⁱ , i) – i – i – i / --#	118
4.23.a	Korespondensi bunyi ε – ε – e – ε / K--K[ɔ, a]K#	120
4.23.b	Korespondensi bunyi e – e – e – e / #K--K	120
4.23.c	Korespondensi bunyi e – e – e – e / --?#	121
4.23.d	Korespondensi bunyi e – e – e – e / --#	121
4.24.a	Korespondensi bunyi ε – ε – ε – ε / #--	122
4.24.b	Korespondensi bunyi ε – ε – ε – ε / #K--K	123
4.24.c	Korespondensi bunyi ε – ε – ε – ε / K--K	123
4.25.a	Korespondensi bunyi a – a – a – a / #--	124
4.25.b	Pasangan bunyi a – a – ε – ε / #--	124
4.25.c	Korespondensi bunyi a – a – a – a / #K--K	125
4.25.d	Korespondensi bunyi a – a – a – a / K--K#	126
4.25.e	Korespondensi bunyi a – a – a – a / #K--V	128
4.25.f	Korespondensi bunyi ɔ – a – ɔ – ɔ / #K--K	128
4.25.g	Korespondensi bunyi ɔ – a – ɔ – ɔ / --?#	128
4.25.h	Korespondensi bunyi ə – ə – ə – a / K--[IU]K#	129
4.25.i	Korespondensi bunyi ɔ – a – ɔ – ɔ / --#	129
4.26.a	Korespondensi bunyi ə – ə – ə – ə / #--	130
4.26.b	Korespondensi bunyi ə – ə – ə – ə / #K--K	131
4.26.c	Korespondensi bunyi ə – ə – ə – ə / K--K#	132
4.26.d	Pasangan bunyi ə – ə – u – u / K--[w]	133
4.26.e	Korespondensi bunyi ə – ə – a – ə / [ə]K--K#	133
4.27.a	Korespondensi bunyi u – u – u – u / #--	134
4.27.b	Korespondensi bunyi U – U – u – u / #--[I, U]	134
4.27.c	Korespondensi bunyi u – u – u – u / #K--K	135
4.27.d	Korespondensi bunyi U – U – u – u / K--K[I, U]K#	135
4.27.e	Korespondensi bunyi u – u – u – u / --?#	136
4.27.f	Korespondensi bunyi U – U – U – U / K--K#	136

4.27.g	Korespondensi bunyi U – U – U – U / V--K#	137
4.27.h	Korespondensi bunyi U – U – U – ɔ / K--[h]#	137
4.27.i	Korespondensi bunyi (a ^u , u) – u – u – u / --#	137
4.28.a	Korespondensi bunyi o – o – o – o / #--	140
4.28.b	Korespondensi bunyi ɔ – ɔ – o – ɔ / #--K[a]K	140
4.28.c	Korespondensi bunyi o – o – o – o / #K--K	140
4.28.d	Korespondensi bunyi o – o – o – o / --?#	140
4.28.e	Korespondensi bunyi o – o – o – o / --#	140
4.29.a	Korespondensi bunyi ɔ – ɔ – ɔ – ɔ / #--	142
4.29.b	Korespondensi bunyi ɔ – ɔ – ɔ – ɔ / #K--K	142
4.29.c	Korespondensi bunyi ɔ – ɔ – ɔ – ɔ / K--K#	143
4.29.d	Korespondensi bunyi ɔ – ɔ – ɔ – ɔ / K--[h]#	143
4.29.e	Korespondensi bunyi ɔ – ɔ – ɔ – ɔ / --#	144
4.30	Rekapitulasi hasil rekonstruksi protofonem	144
4.31	Daftar hasil rekonstruksi protoetimon 200 kosa kata dasar	152
4.32	Identifikasi kekognatan dari bahasa Jawa di Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik	160
4.33	Pembandingan skala leksikostatistik (Crowley, 1987:192) dan skala dialektometri (Guyter dalam Mahsun, 2007:79)	172

DAFTAR SINGKATAN

BJY	= Bahasa Jawa Yogyakarta
BJBm	= Bahasa Jawa Banyumas
DJ	= Dialek Jereweh
DT	= Dialek Taliwang
DTn	= Dialek Tongo
DSB	= Dialek Sumbawa Besar
BS	= Bahasa Sumbawa
SDB	= Subdialek Beru
SDL	= Subdialek Lalar
SDSt	= Subdialek Salit,
SDMr	= Subdialek Meraran, dan
SDMTr	= Subdialek Mantar
SDTr	= Subdialek Tatar,
SDSn	= Subdialek Singa,
SDE	= Subdialek Emang, dan
SDLk	= Subdialek Labangkar
SDR	= Subdialek Rhee,
SDS	= Subdialek Seran,
SDBTr	= Subdialek Baturotok
PS	= Pra-Sumbawa
DJTTn	= Dialek Jereweh-Taliwang-Tongo
BIng	= Bahasa Inggris
BTP	= Bahasa Tok Pisin
BM	= Bahasa Motu
BT	= Bahasa Tagalog
BIkn	= Bahasa Ilokano
BJBwi	= Bahasa Jawa Banyuwangi
BJTg	= Bahasa Jawa Tengger
BJBl	= Bahasa Jawa Blitar

BJGr	= Bahasa Jawa Gresik
BSkt	= Bahasa Sansekerta
BJK	= Bahasa Jawa Kuna
BA	= Bahasa Arab
PMJ	= Proto Melayu Jawa

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Hasil penghitungan dialektometri	18
4.1 Jumlah kata kognat (+)	170
4.2 Jumlah data yang dibandingkan (+ / -)	171
4.3 Persentase kata kognat	171
4.6 Hasil dialektometri (dalam Sariono dkk., 1998)	173
4.1 Diagram kekerabatan dari dialek bahasa Jawa Banyuwangi, Tengger, Blitar, dan Gresik	176

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Daftar Leksikon untuk Rekonstruksi Protofonem.....	187
B. Daftar 200 Kosa Kata Dasar.....	193